

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Tentang Kecamatan Bruno**

##### **1. Sejarah Kecamatan Bruno**

Bruno adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. “Bruno” berasal dari dongeng atau cerita rakyat yang beredar di masyarakat setempat yaitu tentang seorang pahlawan yang dikejar-kejar tentara Belanda dan akhirnya bersembunyi di desa Bruno tersebut, pahlawan tersebut dicari-cari dan tidak di temukan oleh tentara Belanda sehingga munculah istilah Bruno “diburu ora ono” yang dalam bahasa jawa artinya dicari-cari tidak ketemu (diburu tidak ada). Pegunungan adalah latar belakang wilayah pada kecamatan Bruno yang merupakan bagian dari kabupaten Purworejo. Bruno Terletak di sebelah barat laut Kota Puroworejo dan sebelah utaranya adalah kota Kutuarjo. Kecamatan Bruno sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kecamatan Kemiri. Durian Kecamatan Bruno merupakan sentral di Kabupaten Purworejo. Di Bruno udara segar dan sungai jernih adalah gambaran kondisi alam kecamatan Bruno.

Kecamatan Bruno pada tahun 1948-1949 sempat menjadi ibukota Jawa Tengah karena pada saat itu Semarang telah dikuasai oleh pasukan Belanda. Pada masa revolusi fisik tahun 1945-1949 wilayah Bruno sempat menjadi tempat persembunyian para pejuang dan pahlawan kemerdekaan Republik Indonesia karena memang pada saat itu Bruno masih memiliki hutan yang sangat luas dan dipandang strategis oleh para pejuang dan pahlawan kemerdekaan. Dikutip dari buku “Bunga Rampai Kisah-Kisah Kejuangan

45 (buku yang disusun dari kumpulan kesaksian para pelaku sejarah perang kemerdekaan di Purworejo)”. Pada waktu itu Gubernur Jawa Tengah KRT Wongso Nagoro singgah dan tinggal di salah satu warga desa Kembangan tepatnya berada di rumah Dul Wahid. pemerintahan Jawa Tengah secara otomatis pindah ke desa Kembangan untuk sementara waktu. Desa Kembangan merupakan bagian dari kecamatan Bruno yang pada masa perang kemerdekaan II itu didukung oleh “Pemerintahan Militer” berupa satu batalyon TNI yang membawahi dua peleton dan empat kompi pasukan yang dipimpin R Sroehardoyo.

Hal yang sangat mengharukan adalah diadakannya upacara peringatan empat tahun merdeka yang dipusatkan di desa Kemranggen, Bruno. Upacara tersebut dihadiri segenap jajaran TNI dan masyarakat setempat. Dalam buku setebal 86 halaman tersebut ditulis bahwa petilasan pemerintahan Jawa Tengah di Bruno masih bisa ditemui.

## 2. Visi Misi Kecamatan Bruno

### a. Visi

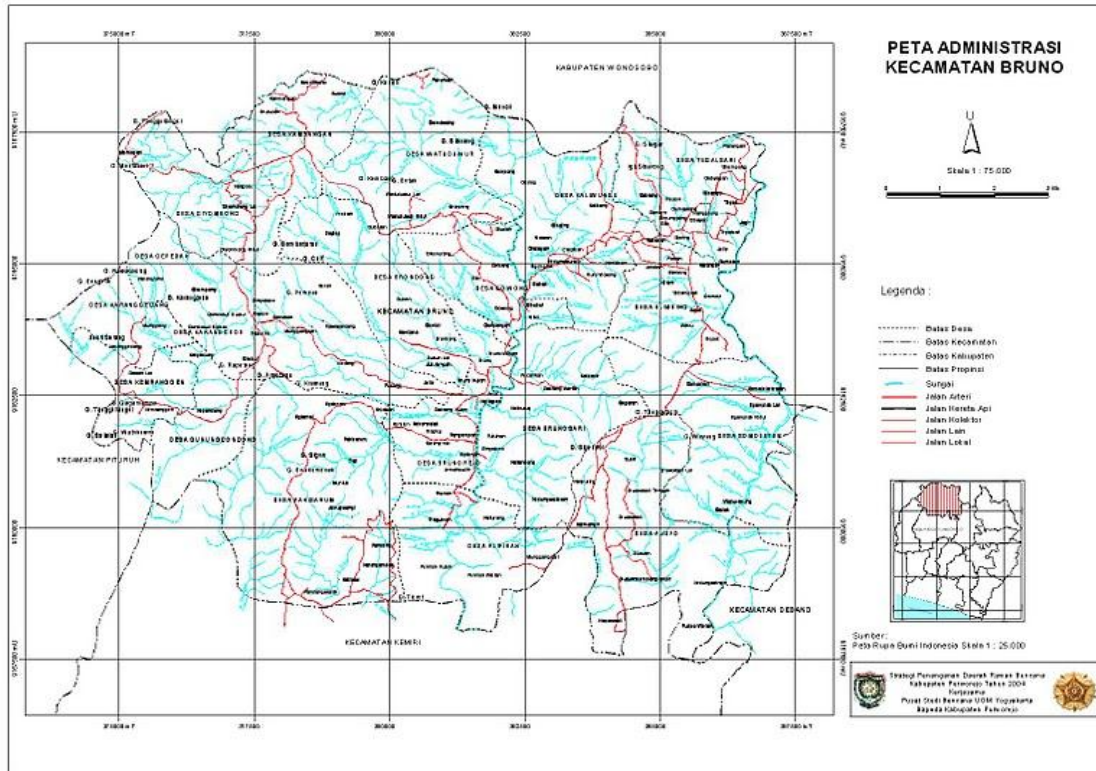
“Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Bruno yang sejahtera, agamis, nasionalis dan patriotis demi meningkatkan kemajuan Kecamatan Bruno.”

### b. Misi

- 1) Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat melalui peningkatan kualitas kehidupan yang layak.
- 2) Meningkatkan semangat kehidupan beragama beserta penghayatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Bruno.

- 4) Mewujudkan semangat hidup bernegara dan masyarakat yang cinta tanah air dengan peran aktif dalam pembangunan Negara dan Kecamatan Bruno

### 3. Struktur Desa



Kabupaten : Purworejo

Provinsi : Jawa Tengah

Luas : 73 km<sup>2</sup>

Jumlah Penduduk : 42.189 (tahun 2000)

Kepadatan : 579 jiwa/km<sup>2</sup>

Desa/kelurahan : 18 Desa

## 1. Letak Geografis Kecamatan Bruno

Kecamatan Bruno terletak pada posisi antara 109 47'28"-110 8'20" Bujur Timur dan 7 32'-7 54" Lintang Selatan dengan luas keseluruhan daerah 108,43 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 18 pedesaan. 75% daerah Kecamatan Bruno merupakan daerah pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian 25-1050 M diatas permukaan laut dan kemiringan 2-15% pada sebagian daerah dan 40% pada daerah yang lain.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Bruno adalah sebagai berikut :

Utara : Kab. Wonosobo

Barat: Kec. Pituruh

Timur : Kec. Gebang

Selatan : Kec. Kemiri

Kabupaten Purworejo beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang datang setiap enam bulan silih berganti. Suhu rata-rata 20 C – 32 C. Sedangkan kelembaban rata-rata antara 70-90% dengan intensitas curah hujan yang lumayan tinggi.

## 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Bruno

a. Jumlah Penduduk Kecamatan Bruno Berdasarkan jenis kelamin:

Laki-laki : 21. 997 Jiwa

Perempuan : 22.213 Jiwa

Jumlah KK : 12.986 KK

b. Jumlah Penduduk Kecamatan Bruno Berdasarkan Desa/Kelurahan:

1) Desa Pakisarum : 3.077 Jiwa

- 2) Desa Plipiran : 1.796 Jiwa
- 3) Desa Puspo : 3.586 Jiwa
- 4) Desa Somoleter : 1.113 Jiwa
- 5) Desa Brunosari : 3.546 Jiwa
- 6) Desa Brunorejo : 5.057 Jiwa
- 7) Desa Cepedak : 3.021 Jiwa
- 8) Desa Condong : 1.490 Jiwa
- 9) Desa Kemranggen : 923 Jiwa
- 10) Desa Karanggedang : 739 Jiwa
- 11) Desa Giyombong : 933 Jiwa
- 12) Desa Brondong : 2.974 Jiwa
- 13) Desa Gowong : 2.254 Jiwa
- 14) Desa Blimbing : 3.142 Jiwa
- 15) Desa Tegalsari : 4.435 Jiwa
- 16) Desa Kaliwungu : 3.759 Jiwa
- 17) Desa Watuduwur : 1.711 Jiwa
- 18) Desa Kambangan : 645 Jiwa

### 3. Jenis Kelembagaan di Kecamatan Bruno

Kecamatan Bruno memiliki beberapa kelembagaan, baik yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat maupun tidak berhubungan, baik itu kelembagaan pemerintahan maupun bukan kelembagaan pemerintahan dan baik yang sudah berbadan hukum maupun belum berbadan hukum.

Kelembagaan itu antara lain adalah :

- a. Pemerintahan yang dimiliki Kecamatan.
- b. Komando Rayon Militer (KORAMIL).
- c. Kepala Kepolisian Sektor (KAPOLSEK).
- d. Pemerintahan yang dimiliki Desa.
- e. PKK.
- f. RT dan RW.
- g. LKMD.
- h. Organisasi Karang Taruna.
- i. Organisasi Pemuda.
- j. Posyandu.
- k. Siskamling, dll.

4. Potensi yang dimiliki Kecamatan Bruno

a. Sumber Daya Manusia

Sarana pendidikan yang dimiliki Kecamatan Bruno meliputi:

- 1) TK/PAUD : 17 Unit
- 2) SDN : 28 Unit
- 3) MI : 7 Unit
- 4) SLTP Negeri : 2 Unit
- 5) SLTP Swasta : 5 Unit
- 6) MTs : 2 Unit
- 7) SMU/SMK Swasta : 1 Unit
- 8) MA : 1 Unit
- 9) Pondok Pesantren : 5 Unit

b. Sumber Daya Alam yang dimiliki kecamatan Bruno

Sumber Daya Alam yang dimiliki Kecamatan Bruno mayoritas berupa lahan Pertanian untuk ditanami padi dan tumbuh-tumbuhan yang cukup luas sehingga nantinya lahan yang cukup luas tersebut dapat menyuplai pakan hewan ternak yang dimiliki oleh warga setempat. tumbuh-tumbuhan yang ditanam di lahan tersebut antara lain adalah, Kelapa, Manggis, Durian, Cengkeh, Padi, Ketela, Pohon Jati, Mahoni, dan sebagainya. Ketersediaan air di Kecamatan Bruno terbilang sangat melimpah sehingga ketika tiba musim hujan, maka terkadang air meluap dan tidak jarang menyebabkan banjir, akan tetapi ketika musim kemarau tidak sedikit di beberapa titik mengalami kekeringan, ada sebagian petani yang tertolong oleh irigasi yang mereka bangun sendiri dan ada juga yang tidak mendapatkan air karena belum maksimal dalam membangun fasilitas untuk pertanian seperti irigasi tersebut.

c. Kegiatan Ekonomi

Pasar Tradisional adalah salah satu unit pendorong kemajuan ekonomi masyarakat di kecamatan Bruno, setidaknya terdapat tiga buah pasar tradisional di kecamatan Bruno yaitu, Pasar Sirebut (terletak di Desa Cepedak), Pasar Bruno (terletak di Desa Brunorejo), Pasar Tegalsari (terletak di Desa Tegalsari). Banyak juga unit-unit usaha yang dimiliki masyarakat setempat seperti Toko Bangunan, Swalayan, Foto Copy, yang dapat kita jumpai di pinggir-pinggir jalan. Untuk kegiatan Home Industri, sebagian masyarakat Kecamatan Bruno memilih Peternakan, Pertukangan, Pertanian, Kerajinan Kayu, Penjahit, Industri Lanting, Industri Tahu, dll sebagai home industri mereka.

## B. Profil Keluarga Poligami Di Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Dari hasil observasi dan wawancara penulis mendapatkan beberapa data-data pelaku keluarga yang berpoligami di Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, data-data yang didapatkan penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Data Poligami

Di tengah-tengah masyarakat dalam suatu keadaan tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi baik buruknya lingkungan, sosial, pendidikan dan ekonomi. Faktor tersebut juga mempengaruhi pada tingkatan perilaku manusia dilingkungannya.

Meskipun poligami dilakukan secara resmi banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya suatu pernikahan. Salah satu diantaranya yaitu keinginan dan hawa nafsu, adapun faktor lain yang dapat mendorong seseorang melakukan poligami yaitu faktor ekonomi. Karena faktor terbesar adalah hawa nafsu biologis yang diciptakan Allah bagi setiap makhluk-NYA. Lain halnya mereka yang mempunyai kelainan dalam seks tidak cukup dengan satu orang isteri.

Salah satu faktor seseorang melakukan poligami yaitu faktor ekonomi. Ekonomi merupakan alat penunjang kehidupan. Kesetabilan ekonomi harus dipertahankan karena dapat mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga. Bagi keluarga yang berpoligami, ekonomi sangat penting dalam kehidupan rumah tangganya karena seorang suami tidak hanya menghidupi satu orang isteri saja tetapi juga harus menghidupi anak-anaknya.

Di Kecamatan Bruno keluarga yang melakukan poligami karena faktor ekonomi dapat dikatakan sudah mencukupi, mungkin ini alasan mereka untuk berpoligami atau



menikah lagi dengan wanita lain. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap pelaku poligami di Kecamatan Bruno mereka sangat mampu dalam menghidupi keluarganya dengan baik. Bahkan isteri pertama dan isteri kedua mendapatkan jatah uang bulanan dengan jumlah yang sama agar tidak terjadi konflik diantara keduanya. Tetapi beberapa kasus menunjukkan bahwa adanya kecemburuan sosial antara isteri pertama dengan isteri kedua. Sedangkan hubungan orang tua dan anak tetap terjalin dengan baik tanpa ada masalah. Bahkan antara anak dari isteri pertama maupun isteri kedua juga tidak saling membenci satu sama lain. Karena orang tua mampu memenuhi kebutuhan mereka dan selalu mengajarkan anak-anaknya untuk hidup rukun.

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, jumlah kasus poligami yang menjadi sumber utama dan telah berhasil di wawancarai dalam penelitian ini yaitu 3 kepala keluarga poligami yaitu:

a Nama : Komodor  
Umur : 57 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Suku : Jawa  
Agama : Islam  
Rt/Rw : 005 / 004  
Pendidikan terakhir : SD

Bapak Komodor berpoligami selama lebih kurang 23 tahun dan memiliki dua orang isteri, isteri pertama dinikahi secara sah menurut agama dan negara begitu juga dengan pernikahan isteri kedua. Isteri pertama bernama Ibu Tukiyah dan isteri kedua bernama Ibu Marwiyah. Dari isteri pertama Bapak Komodor memiliki satu anak sedangkan dari isteri kedua memiliki dua orang anak. Alasan Bapak Komodor memiliki dua isteri karena keinginan beliau sendiri, isteri pertama juga bersedia jika dipoligami selama kebutuhannya terpenuhi. Isteri pertama memang memiliki sifat menerima dan patuh terhadap suami, sehingga pernikahan keduanya dilakukan secara sah.

Hingga saat ini hubungan keluarga mereka tetap terjaga dengan baik. Isteri pertama meminta isteri kedua untuk tinggal satu atap dengannya. Isteri pertama tidak pernah mempermasalahkan apapun. Sedangkan anak dari isteri pertama lebih dekat dengan isteri kedua dibandingkan dengan ibu kandungnya sendiri.

Hubungan antara isteri pertama dan isteri kedua baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari. dengan demikian keluarga Bapak Komodor cukup baik-baik saja, meskipun Bapak Komodor memiliki lebih dari satu isteri. (wawancara, 9 mei 2019)

b Nama : Misri  
Umur : 59 tahun  
Pekerjaan : Petani/Pekebun  
Suku : Jawa  
Agama : Islam  
Rt/Rw : 004 / 001

Pendidikan terakhir : SD

Bapak Misri berpoligami lebih kurang dari 15 tahun dan memiliki dua orang isteri, isteri pertama dimiliki secara sah dan isteri kedua dimiliki secara sah juga. Isteri pertama bernama Ibu Tumirah dan isteri kedua bernama Ibu Siti Asmah. Kedua isteri beliau tinggal secara terpisah. Bapak Misri berpoligami bukan karena tidak memiliki keturunan, melainkan Bapak Misri hanya saja mengikuti hawa nafsunya. Awalnya Bapak Misri tidak mendapat restu untuk melakukan poligami. Karena isteri pertama masih sanggup mengurus dan memenuhi kebutuhan biologis Bapak Misri. Bapak Misri membutuhkan waktu yang cukup lama agar diperbolehkan melakukan poligami. Bapak Misri diperbolehkan berpoligami oleh isteri pertamanya dengan syarat beliau mampu menghidupi isteri dan anaknya. Akhirnya Bapak Misri memutuskan untuk berpoligami dan bertanggung jawab atas kebutuhan mereka, berusaha mempersatukan isteri pertama maupun isteri kedua. Dari isteri kedua Bapak Misri tidak mendapatkan keturunan, sedangkan dari isteri pertama memiliki 2 anak. Baik isteri pertama maupun isteri kedua Bapak Misri saling membantu sama lain. (wawancara, 9 mei 2019)

c Nama : Isropil  
Umur : 77 tahun  
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas  
Suku : Jawa  
Agama : Islam  
Rt/Rw : 001 / 005  
Pendidikan terakhir : SD

Bapak Isrofil berpoligami lebih kurang 30 tahun dan memiliki dua orang isteri, isteri pertama dimiliki secara sah dan isteri kedua juga dimiliki secara sah juga. Isteri pertama bernama Ibu Munaripah dan isteri kedua bernama Ibu Siti Ngaisah. Alasan yang menjadi Bapak Isrofil untuk berpoligami yaitu bahwa isteri pertama sudah tidak bisa memberikan keturunan lagi pada Bapak Isrofil. Maka dari itu Bapak Isrofil meminta izin kepada isteri pertama untuk menikah kembali. Isteri pertama menyetujui pernikahan tersebut, asalkan suaminya mampu memenuhi kebutuhan beliau dan anak-anaknya. Dari hasil pernikahan kedua Bapak Isrofil memiliki satu anak perempuan, sedangkan dari isteri pertama memiliki dua anak perempuan dan dua anak laki-laki. Kedua isteri beliau tinggal secara terpisah. Namun hingga saat ini hubungan keluarga mereka tetap terjaga dengan baik, meskipun kadang-kadang terjadi konflik antara isteri pertama dan kedua. (wawancara, 10 mei 2019)

Suami melakukan poligami di Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo karena adanya faktor penyebab mereka berpoligami. Hal ini sebagaimana sesuai pernyataan pasangan dari pelaku poligami yang telah di wawancarai oleh penulis di Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.

Menurut penulis di zaman sekarang alasan utama seorang suami melakukan poligami bukan sesuai dengan tuntutan nabi, melainkan mengikuti dorongan hawa nafsu semata. Faktor pendorong lainnya dari keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi yang membaik dari sebelumnya membuat seorang suami berniat memiliki lebih dari satu isteri. Hal ini secara tidak langsung akan menuntut seorang suami harus mampu berbagi secara adil dan menjaga kestabilan ekonomi agar keharmonisan keluarga tetap terjaga.

Adapun alasan lain yaitu suami mereka berpoligami adalah karena faktor keturunan dari isteri pertama sudah tidak mampu lagi memberikan keturunan terhadap beliau. Maka alasan itulah yang mendorong untuk melakukan poligami.

Keharmonisan kehidupan rumah tangga dapat dinilai dari sering tidaknya konflik terjadi antar anggota keluarga. Selain itu hubungan yang erat, waktu bersama untuk keluarga tetap terjaga sesibuk apapun. Karena seorang isteri dan anak membutuhkan perhatian dari seorang kepala rumah tangga.

Dalam rumah tangga poligami waktu bersama keluarga akan sedikit sulit terwujud, karena seorang suami di tuntut harus bekerja dan bisa membagi waktu bersama isteri-isterinya dan anak-anaknya. hal ini tidak sebanding dengan orang yang tidak melakukan poligami.

### C. Peran Orangtua Poligami Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak di Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Peran ialah suatu perangkat tingkah laku tertentu yang dimiliki seseorang, menjadi ciri khas pada tugas dari pekerjaan tertentu, yang berarti harus dilaksanakan. Peran disini adalah keterlibatan seseorang dalam proses pendidikan anak, dengan memberikan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak, sehingga anak merasa menjadi berkarakter, karena anak merasa dirinya mendapatkan pembinaan dan serta perhatian dari orang lain.

Anak diibaratkan seperti lembaran yang kosong dan siap diberikan goresan-goresan tinta di atasnya semakin bagus goresan tersebut maka kertas itu akan menjadi terlihat indah, begitu juga dengan anak sejak lahir, anak yang belum mengetahui apa-apa di sekitarnya, maka tugas orangtua yang berkewajiban memberikan anaknya pengetahuan sejak iya kecil

serta pendidikan, semakin baik pendidikannya yang diberikan oleh orang tua maka dimasa yang akan datang anak tersebut akan tumbuh menjadi orang yang baik, jika orangtua tidak menanamkan perilaku anaknya sejak kecil yang baik maka anak tersebut akan mempunyai perilaku yang menyimpang atau tidak baik.

Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila orangtua sudah menanamkan perilaku yang baik sejak kecil maka anak akan dapat tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki berkarakter pula, sehingga fitrah anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Karakter anak dapat dipengaruhi dari lingkungan luar keluarga seperti sekolah maupun masyarakat. Maka sebagai orangtua harus memberi arahan kepada anaknya mana yang baik dan mana yang tidak baik, karena pendidikan dalam keluarga itu sangatlah penting dalam membentuk kepribadian seorang anak.

Pembentukan kepribadian seorang anak tak lepas dari peran orangtua, karena orangtua adalah guru pertama bagi anak-anak, dan rumah sebagai sekolah pertama bagi anak. Berawal dari rumah, pendidikan karakter mulai diajarkan orangtua kepada anaknya. Hal tersebut diungkapkan juga oleh salah satu kepala keluarga poligami yang berada di Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.

Saya bersama isteri pertama dan kedua berusaha keras untuk bisa membina anak agar anak tersebut lebih baik dari pada kita baik dari segi pendidikan kecil maupun di usia sekolah. Saya bersama isteri pertama dan kedua berusaha untuk bisa menyekolahkan anak-anak. Wawancara dengan bapak Komodor pada Kamis, 9 Mei 2019.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua adalah membina anaknya agar tumbuh berkembang menjadi lebih baik dalam banyak hal, seperti akhlak, pergaulan dan pendidikan. Orangtua juga harus selalu memberi motivasi dan terus mendorong anak-anaknya agar terus melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun dari hasil observasi dan wawancara yang lainnya yang telah dilakukan kepada orang tua yang berada di kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, diperoleh data bahwa metode yang digunakan dalam membentuk akhlak anak adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran Modelling

Peran modelling dapat disebut dengan peran keteladanan. Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan dapat berpengaruh terhadap dalam proses pendidikan, khususnya dalam membentuk akhlak pada anak. Keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak anak. Sebab keteladanan satu kali perbuatan yang dicontohkan lebih baik dari seribu kata yang diucapkan. Terlebih anak-anak cenderung mudah meniru apa yang dilihatnya. Begitu halnya jika anak selalu dibimbing dengan contoh perilaku yang baik maka anak akan mudah mengingat dan meniru. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Isrofil.

Saya dan istri pertama selalu memberikan contoh pada anak untuk berbuat hal yang baik dari segi agama, moral dan pergaulan. Saya dan isteri selalu hidup rukun dan sederhana. Wawancara dengan Bapak Isrofil, pada tanggal 10 Mei 2019.

Apa yang disampaikan oleh Bapak Isrofil bisa kita pahami bahwasannya kita selaku orangtua khususnya orang tua poligami wajib mencontohkan akhlak yang baik kepada anak, sehingga anak dapat meniru perilaku baik yang dicontohkan oleh orangtua.

Selain memberikan teladan yang baik kepada anak orangtua juga harus mempunyai sikap atau tindakan untuk membentuk akhlak pada anak, salah satunya dengan pendidikan formal dan nonformal. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Komodor sebagai berikut:

Saya bersama isteri-isteri berusaha keras untuk bisa membina anak agar anak tersebut lebih baik dari pada kita baik dari segi pendidikan kecil maupun diusia sekolah. Saya bersama isteri berusaha untuk bisa menyekolahkan anak-anak. Wawancara dengan Bapak Komodor, pada tanggal 9 Mei 2019.

Sejalan dengan pendapat diatas, Bapak Isrofil dan Isteri pertama mengungkapkan:

Saya selalu menganjurkan terhadap anak harus bisa menuntut ilmu yang setinggi-tingginya. Wawancara dengan Bapak Isrofil, pada tanggal 10 Mei 2019.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membina anak belum cukup hanya memberikan teladan dalam ruang lingkup keluarga. Akan tetapi dalam membina anak bisa dari segi formal maupun informal, orangtua berusaha sebisa mungkin untuk menyekolahkan anak di lembaga sekolah dari tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi atau memberikan pendidikan anak di lembaga privat les sesuai dengan kemampuan bakat anak.

Sebagai kepala rumah tangga yang berpoligami seorang ayah harus mempunyai sikap kepemimpinan untuk mengatasi berbagai kemasalahan yang terjadi dalam rumah tangga yang memungkinkan berdampak kepada anak. Oleh karena itu orangtua dituntut harus bisa mengatasinya dengan bijaksana. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Komodor sebagai berikut:

Disaat terjadi konflik saya bersama isteri-isteri berusaha untuk bisa menjaga agar konflik tersebut tidak mempengaruhi perasaan anak-anak. Wawancara Bapak Komodor, pada tanggal 9 Mei 2019.

Sejalan dengan pendapat diatas, Bapak Isrofil dan Isteri pertama mengungkapkan sebagai berikut:

Iya setelah itu saya berusaha untuk mendekati anak-anakku. Semuanya saya memberikan saran sehingga anak-anak saling mengerti dan memahami adanya. Wawancara Bapak Isrofil, pada tanggal 10 Mei 2019.



Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas bahwa peran orang tua sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam keluarga, agar tidak berdampak negatif terhadap anak, sehingga keutuhan dan keharmonisan dalam berumah tangga tetap terjaga.

## 2. Peran Mentoring

*Mentoring*, adalah memberikan perlindungan, menjalin hubungan dan memberrkan kasih sayang secara mendalam dengan jujur dan tanpa syarat. Melalui cara ini akan tertanam rasa percaya anak.

Orangtua sudah seharusnya memberikan perlindungan kepada anak untuk menjamin rasa aman dalam diri anak. Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan obserfasi, bahwa orangtua yang berpoligami juga sudah berusaha dengan keras untuk menjamin keamanan dengan perlindungan yang orang tua berikan.

Orangtua senantiasa selalu memberikan pengertian bila perlu teguran disaat-saat anak mempunyai masalah, baik di intern keluarga maupun dengan orang lain. Wawancara dengan Bapak Isrofil, pada tanggal 10 Mei 2019.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Komodor pada hari Kamis, 09 Mei 2019.

Saya, isteri pertama dengan isteri kedua senantiasa menjaga anak-anak apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sekaligus memantau pergerakan anak dalam hidup berteman. Wawancara dengan Bapak Komodor pada hari Kamis, 09 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua berpoligami juga tidak melupakan peran mereka sebagai pelindung untuk membuat keluarganya merasakan keamanan dan kenyamanan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mistri dalam wawancara pada Kamis 09 Mei 2019

Saya bersama istri selalu menanyakan kepada anak saya walaupun ada masalah sekecilpun agar segera teratasi.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa keluarga bapak Mistri memperhatikan perlindungan dan komunikasi terhadap anak-anaknya agar mereka merasa diperhatikan dan dapat mempererat hubungan antara orangtua dan anak.

Ada berbagai cara untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga, salah satunya adalah melakukan perjalanan bersama di akhir pekan. Hal ini dapat menjaga keharmonisan hubungan keluarga karena setiap harinya mereka dipisahkan oleh aktifitas-aktifitas mereka masing-masing, seperti sekolah, bekerja dan sebagainya.

Saya dan istri pertama dua minggu sekali selalu mengajak anak dan istri saya untuk bersilaturahmi ke tempat saudara. Wawancara dengan bapak Israfil pada Jumat, 10 Mei 2019.

Hal ini juga dinyatakan oleh bapak Misri selaku pelaku poligami.

Saya bersama istri pertama dan kedua satu minggu sekali saya ajak bersama pergi bersamaan. Wawancara pada Kamis, 09 Mei 2019.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya para pelaku poligami juga memiliki cara tersendiri untuk menjaga keharmonisan keluarga mereka. Mereka melakukan perjalanan bersama keluarga mereka unntuk menjaga keutuhan keluarga tersebut. Dampak yang dilakukan oleh para pelaku poligami dengan melakukan kegiatan-kegiatan kekeluargaan tersebut sangat besar bagi keutuhan dan keharmonisan keluarga.

Hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara dengan bapak Komodor selaku pelaku poligami

Ya, Alhamdulillah anak dari istri pertama dan istri kedua menjadi damai dan saling mengerti satu sama lain. Wawancara pada Kamis, 09 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, keluarga pak Komodor mendapatkan dampak yang besar dari kegiatan yang dilakukannya bersama keluarga setiap akhir pekan

### 3. Peran Organizing

*Organizing*, yaitu membangun tim untuk bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Orangtua harus selalu bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga baik secara materi maupun non materi. Keharmonisan akan terjalin ketika keluarga membiasakan diri mereka dengan bekerja sama, sehingga anak-anak mereka dapat mencontoh mereka dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara dengan pak Komodor pada hari Kamis, 09 Mei 2019, beliau menyatakan

Saya bersama istri berdoa dan bekerja keras untuk bisa menghasilkan rejeki untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Hal ini juga dipertegas oleh bapak Misri berdasarkan hasil wawancara pada Kamis, 09 Mei 2019

Saya bersama istri selalu bekerja keras untuk bisa mendapatkan sesuai apa yang kita harapkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, orangtua yang melakukan poligami tidak melupakan kewajibannya sebagai orangtua. Mereka tetap menjaga kerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

### 4. Peran Teaching

*Teaching*, peran orangtua dalam menanamkan hukum-hukum dasar dalam kehidupan. Orangtua harus senantiasa mendidik anak-anaknya dan mengenalkannya pada norma-norma dasar sosial sebagai bekal kehidupan di masyarakat umum. Orangtua

khususnya bagi yang berpoligami juga tidak dibebaskan dari peran tersebut, malah sebaliknya, mereka diharuskan mendidik dan mengenalkan hukum-hukum dasar terlebih yang berkaitan dengan hukum atau norma-norma dasar yang berlaku di masyarakat di sekitarnya.

Salah satu hukum-hukum dasar dalam masyarakat adalah masalah agama. Pengetahuan dasar tentang agama harus dikenalkan orangtua kepada anak-anak mereka. Hal ini ditegaskan dengan hasil wawancara dengan para subyek penelitian.

Saya dan bersama isteri harus bisa menjaga sekaligus melakukan sholat lima waktu setiap harinya, agar sebagai contoh anak-anak. Wawancara pada Kamis, 09 Mei 2019.

Selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Misri pada Kamis, 09 Mei 2019 yang menyatakan

Tidak lupa saya selalu mengajak anak-anak saya untuk melaksanakan sholat lima waktu dan saya sarankan agar sehabis sholat mengaji.

Bedasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwasanya orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam penanaman dan perkembangan spiritual dan religiusitas anak-anak mereka. Pengenalan norma-norma dasar agama merupakan salah satu bentuk peran orangtua terhadap anaknya, supaya anak-anak tertarik dan dapat mengenal lebih dalam tentang agama mereka kedepanya.

Hal tersebut juga dapat membatasi keinginan anak yang bukan merupakan kebutuhannya. Orangtua juga harus bijak dalam mengambil keputusan ketika menghadapi permintaan anak. Orangtua harus bisa menimbang keinginan anak yang merupakan kebutuhan atau keinginan semata. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara dengan subyek penelitian pada Kamis, 09 Mei 2019.

Ya, saya memberikan arahan kepada anak untuk bisa dimengerti apabila permintaan itu tidak sesuai. Wawancara dengan bapak Komodor pada Kamis, 09 Mei 2019.

Orangtua memang seharusnya tidak mudah memberikan apa yang menjadi permintaan seorang anak, lebih jauh orangtua harus bisa menimbang banyak sedikitnya manfaat yang ditimbulkan oleh permintaan anak. Hal ini juga dipertegas oleh bapak Misri selaku pelaku poligami.

Saya bersama istri selalu memberikan pengarahan apabila anak-anak saya mempunyai permintaan yang tidak sesuai apa yang menjadi kebutuhannya dan saya sudah memikirkan apa yang dia harapkan. Wawancara bapak Misri pada Kamis, 09 Mei 2019.

Berdasarkan keterangan di atas, orangtua khususnya orang tua berpoligami harus bijak dalam menimbang permintaan seorang anak kepada mereka, tidak semua permintaan anak harus dituruti dan dipenuhi.

Ketika anak melakukan kesalahan maka orangtua harus sebijak mungkin menentukan langkah yang akan mereka lakukan terhadap anak, terlebih sebelum melakukan atau memberikan hukuman agar sianak jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama di kemudian hari.